

Demokratisasi Politik Menuju Demokrasi Konsolidatif Melalui Pemilu Serentak

Pardiyanto

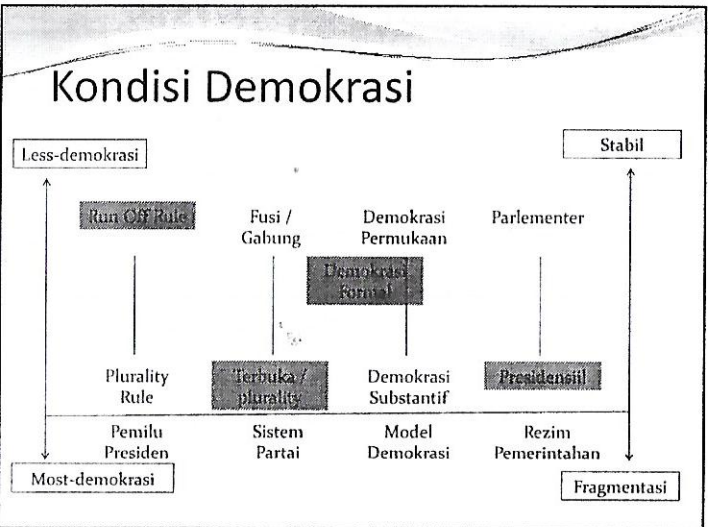
Seminar Nasional XXVII AIPI "Pemilu Serentak Tahun 2019"
Yogyakarta, 27-28 April 2017

Demokratisasi Politik

- Proses agar pemerintahan benar-benar dijalankan dari rakyat, oleh rakyat, untuk rakyat.
- Kadar Demokrasi :
 - Demokrasi Permukaan/Naif
 - Demokrasi Formal
 - Demokrasi Substantif

Tujuan Demokratisasi

- Demokrasi Konsolidatif, ditandai :
 - Demokrasi yang stabil (mapan) dan persisten (berdaya tahan)
 - Unsur / elemen politik bergabung mempertahankan proses demokrasi.
- Elemen politik melakukan konsolidasi politik melaksanakan demokrasi substantif



Harapan Sistem Politik Di Indonesia

- Most - Demokrasi
- Less - Fragmentasi

- Most-Demokrasi: Dlm Demokrasi Perwakilan, *Direct Government By the People* berupa Demokrasi Substantif
- Less - Fragmentasi, dimaksudkan fragmentasi legislatif terhindar dari mayoritas oposisi

Pemilu Serentak Dan Demokratisasi Politik

- Pemilu adl *Transition Belt* antara Rakyat dan Lembaga Perwakilan
- Pemilu : Institusionalisasi politik aspirasi Rakyat Kedalam Lembaga Perwakilan
- Dengan Pemilu : Aspirasi Lembaga Perwakilan Implementasi Aspirasi Rakyat

Apakah Lembaga Perwakilan telah menjadi representasi aspirasi rakyat ? ----- BELUM ----

Pemilu Serentak dan Fragmentasi Legislatif

- Pemilu Serentak : Model institusionalisasi politik menekan fragmentasi legislatif dengan melalui pilihan rakyat
- Less - Fragmentasi : Pemilu menghasilkan Presiden yang didukung mayoritas Legislatif .
- Syarat Pemilu Serentak dapat menekan Fragmentasi Legislatif:
 - Sistem Pemilu Presiden *Plurality rule*
 - Kandidat efektif Presiden sedikit (2 atau 3)
 - Kandidat Presiden representasi Partai

Pemilu Serentak Menekan Frgamentasi Legislatif

- *Presidential coattails effect*, dapat menekan fragmentasi legislatif dengan Pemilu Serentak.
 - Performa Presiden menentukan elektabilitas dirinya dan parpol (efek terjadi *short cut think*).
 - Koalisi Parpol terjadi sejak awal, berdasarkan kesamaan visi politik parpol dengan kandidat presiden.
 - Parpol yg tdk memiliki kandidat efektif calon presiden akan teredusir oleh pemilih
 - *Political efficacy* pemilih ditentukan *tract record* dan visi politik kandidat, serta pemilih mengefektifkan pilihannya.

Model Pemilu Serentak di Indonesia

- Sistem kepartaian sangat *permissive* terhadap heterogenitas sosial (terbuka pembentukan parpol) ---- sangat demokratis
- Pemilu Presiden dengan *run off rule* ---kurang demokratis dibanding *plurality rule*,--- pemilih tdk mengefektifkan pilihannya lgs kepada kandidat yg *chance* kuat krn ada kesempatan kedua
- Koalisi parpol melalui *presidential threshold*, kandidat efektif presiden hanya 2 atau 3, tetapi kandidat presiden dgn dukungan kursi besar bukan berarti didukung mayoritas pilihan rakyat.
- *Parliamentary threshold DPR RI* dengan 3% perolehan suara nasional, dan DPRD ditentukan secara proporsional suara di distrik untuk semua partai ---- sangat terbuka, namun pemilih kurang mengefektifkan pilihan dan cenderung bedasarkan sentimen sosial.

Kesimpulan & Saran

- Kesimpulan: Model Pemilu Serentak dlm Draft RUU ttg Penyelenggaraan Pemilu, sangat rawan terjadi fragmentasi legislatif dengan mayoritas oposisi.
- Saran : Pemilu Serentak dapat menekan fragmentasi legislatif dengan mayoritas oposisi, bila:
 - Pemilihan presiden dengan *plurality rule* (setiap partai boleh mencalonkan, pemilu dgn satu putaran pilihan mayoritas).
 - *Parliamentary threshold* di besarkan minimal 15% berlaku untuk seluruh tingkatan Dewan Perwakilan.
 - Ada Pra-pemilu (konvensi) capres oleh parpol, shg eliminasi parpol dan koalisi parpol pengusung capres terjadi sejak awal.
 - Kampanye politik capres dan legislatif, bermodel gabungan.
 - Bila gagal, maka institusionalisasi politik untuk menekan mayoritas oposisi dalam fragmentasi legislatif dengan demokratisasi aspirasi rakyat secara langsung dalam perundang-undangan melalui mekanisme *referendum*, *recall*, dan *inisiatif oleh rakyat*.